

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L.) termasuk salah satu komoditi terpenting di Indonesia. Pertumbuhan Cabai Rawit terganggu salah satunya dipengaruhi oleh keberadaan gulma. Interaksi gulma dan tanaman budidaya menimbulkan persaingan. Persaingan tersebut dapat berupa perebutan nutrisi, air, cahaya, tempat hidup maupun adanya senyawa alelokimia. Senyawa alelokimia yang disekresikan oleh gulma dapat menimbulkan alelopati yang akan mengganggu pertumbuhan tanaman cabai sehingga dapat menurunkan produksi cabai rawit (Tjahjadi, 1999).

Bayam Duri (*Amaranthus spinosus* L.) merupakan salah satu gulma yang umum terdapat di areal pertanian termasuk di lahan pertanian cabai rawit (Holm *et al*,1977). Gulma ini dapat berinteraksi dengan tanaman budidaya melalui senyawa alelokimia yang menimbulkan alelopati. Alelopati bayam duri mempengaruhi perkecambahan dan pertumbuhan cabai rawit (Triharso,1994).

Penelitian Ningsih (1996) menyatakan bahwa ekstrak daun bayam duri dengan alelopatinya dapat menghambat perkecambahan cabai merah besar pada konsentrasi 3,75% selama 8 hari perkecambahan. Ekstrak daun bayam duri dapat menghambat perkecambahan cabai merah besar pada konsentrasi 6% selama 16 hari perkecambahan (Asthi,1998). Dari hasil penelitian tersebut menggambarkan bahwa ekstrak daun bayam duri dapat menghambat perkecambahan cabai merah. Hal tersebut melatar belakangi untuk mengadakan penelitian ini yang bertujuan untuk

mengetahui pengaruh alelopati ekstrak metanol daun bayam duri pada perkecambahan cabai rawit. Parameter yang digunakan untuk mengetahui daya kecambah yaitu persentase perkecambahan, panjang hipokotil dan panjang radikula.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang dapat diambil dari latar belakang tersebut adalah :

1. Apakah ekstrak metanol daun bayam duri (*Amaranthus spinosus* L.) dapat menghambat perkecambahan cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) yang meliputi persentase perkecambahan, panjang hipokotil dan panjang radikula.
2. Berapa konsentrasi ekstrak metanol daun bayam duri yang dapat menghambat perkecambahan cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) yang meliputi persentase perkecambahan, panjang hipokotil dan panjang radikula.

1.3 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh ekstrak metanol daun bayam duri (*Amaranthus spinosus* L.) pada perkecambahan cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) yang meliputi persentase perkecambahan, panjang hipokotil dan panjang radikula.
2. Mengetahui konsentrasi ekstrak metanol daun bayam duri yang dapat menghambat perkecambahan cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) yang meliputi persentase perkecambahan, panjang hipokotil dan panjang radikula.

1.4 Manfaat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang alelopati ekstrak metanol daun bayam duri (*Amaranthus spinosus* L.) pada perkecambahan cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) yang mempengaruhi pertumbuhan dan produksi cabai rawit.

